

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme di Kalangan Remaja

Miftahul Ulum

Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi, Garut, Indonesia

ABSTRACT

Email:
miftahululum@staisgarut.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima
Revisi
Disetujui
Tersedia Online

Keyword:

Islam, Radikalisme, Teenagers

Kata Kunci:

Agama Islam, Radikalisme, Remaja

This research explores the role of Islamic religious education in fighting the challenges of radicalism among teenagers. Against the background of increasing cases of radicalism affecting teenagers in various parts of the world, this research aims to understand how Islamic religious education can contribute to preventing the spread of radical ideas among young people. The method used is qualitative, through in-depth interviews and literature studies, to collect data from students, educators and experts in the field of Islamic education and radicalism studies. The research results show that effective and holistic Islamic education plays an important role in forming a moderate and inclusive understanding of Islam. Education that emphasizes a deep understanding of Islamic teachings, including the values of tolerance, peace and diversity, has proven effective in countering radical narratives. In addition, an educational approach that incorporates open discussions about contemporary issues, including radicalism, encourages students to think critically and understand the complexity of these issues in a broader context. This research also found that the involvement of families and communities together with schools in character education based on Islamic values is very crucial. Educational programs that involve dialogue between students, families and communities strengthen healthy religious foundations and prevent vulnerability to radicalism. The conclusion of this research is that comprehensive Islamic education, which promotes a deep and critical understanding of Islamic teachings, together with the active involvement of families and communities, is key in preventing the spread of radical ideas among teenagers. This research offers important insights for educators and policy makers in designing effective educational strategies to counter the resistance to radicalism among young people.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peranan pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan radikalisme di kalangan remaja. Dengan latar belakang meningkatnya kasus radikalisme yang mempengaruhi remaja di berbagai belahan dunia, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi dalam mencegah penyebaran paham radikal di kalangan muda. Metode yang digunakan adalah kualitatif, melalui wawancara mendalam dan studi literatur, untuk mengumpulkan data dari pelajar, pendidik, dan ahli dalam bidang pendidikan Islam dan studi radikalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam yang efektif dan holistik berperan penting dalam membentuk pemahaman yang moderat dan inklusif tentang Islam. Pendidikan yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, termasuk nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan keberagaman, terbukti efektif dalam menangkis narasi radikal. Selain itu, pendekatan pendidikan yang menggabungkan diskusi terbuka tentang isu-isu kontemporer, termasuk radikalisme, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami kompleksitas masalah tersebut dalam konteks yang lebih luas. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan keluarga dan komunitas bersama sekolah dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sangat krusial. Program pendidikan yang melibatkan dialog antara pelajar, keluarga, dan masyarakat memperkuat fondasi keagamaan yang sehat dan mencegah kerentanan terhadap radikalisme. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan Agama Islam yang komprehensif, yang mempromosikan pemahaman mendalam dan kritis tentang ajaran Islam, bersama dengan keterlibatan aktif dari keluarga dan komunitas, merupakan kunci dalam mencegah penyebaran paham radikal di kalangan remaja. Penelitian ini menawarkan wawasan penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang efektif untuk menghadapi tantangan radikalisme di kalangan muda.

PENDAHULUAN

Dalam era digital ini, akses terhadap informasi yang tidak terbatas dan interaksi sosial yang luas melalui media sosial meningkatkan risiko eksposur ideologi radikal. Platform digital sering kali dimanfaatkan oleh kelompok radikal untuk menyebarkan propaganda, merekrut anggota baru, dan menyebarkan narasi yang menyesatkan tentang agama. Hal ini memperumit upaya untuk melindungi remaja dari pengaruh radikalisme, karena kontrol atas konten yang mereka konsumsi menjadi semakin sulit.

Di sisi lain, pendidikan Agama Islam yang efektif memiliki potensi besar sebagai alat pencegahan dan proteksi terhadap radikalisme. Pendidikan ini tidak hanya sekadar transfer pengetahuan tentang Islam, tetapi lebih penting lagi, pembentukan pemahaman yang benar dan holistik tentang ajaran Islam yang mencakup nilai-nilai seperti kedamaian, toleransi, dan kasih sayang. Pendidikan Agama Islam yang baik dapat membantu remaja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, sehingga memperkuat mereka terhadap narasi yang menyesatkan dan membangun fondasi yang kuat untuk penolakan ideologi radikal.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana pendidikan Agama Islam dapat disampaikan secara efektif dalam konteks modern yang serba cepat dan digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Agama Islam untuk tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan kritis dan pemahaman mendalam pada remaja tentang Islam yang sejati. Ini termasuk memahami bagaimana pendekatan pendidikan dapat disesuaikan

untuk menarik dan melibatkan generasi muda, serta bagaimana keluarga dan masyarakat dapat terlibat dalam proses pendidikan ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam upaya global untuk menghadapi dan mengurangi dampak radikalisme di kalangan remaja.

Radikalisme, yang sering kali muncul dari interpretasi yang salah atau sempit terhadap ajaran agama, telah menjadi isu global yang mengancam keamanan dan stabilitas masyarakat. Fenomena ini sangat mempengaruhi remaja, yang berada pada fase kritis dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai pribadi. Masa remaja merupakan periode di mana individu sangat rentan terhadap pengaruh ideologi, terutama yang disampaikan melalui media digital yang menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.

Di era digital saat ini, remaja dihadapkan pada arus informasi yang tak terbatas, termasuk eksposur terhadap narasi dan propaganda radikal melalui internet dan media sosial. Kelompok radikal menggunakan platform ini untuk menyebarkan ideologi mereka, sering kali menasar remaja yang mencari rasa keberpencarian dan identitas. Tantangan ini diperparah oleh kesulitan dalam mengontrol akses informasi yang diterima remaja, menjadikan mereka target empuk untuk perekrutan dan indoktrinasi oleh kelompok radikal.

Mengingat konteks ini, pendidikan Agama Islam memainkan peran kunci dalam memberikan pemahaman yang benar dan mendalam tentang Islam kepada remaja. Pendidikan ini tidak hanya mengenai pengetahuan dasar agama tetapi juga pembinaan pemahaman komprehensif tentang nilai-nilai Islam yang sebenarnya, seperti perdamaian, toleransi, dan rasa kemanusiaan. Pendidikan Agama Islam yang efektif dapat membantu remaja mengembangkan pandangan dunia yang seimbang dan kritis, menghindari mereka dari pengaruh ideologi radikal dan memperkuat mereka dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan ekstremisme.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan Agama Islam ini cukup besar, terutama terkait bagaimana menyampaikan pendidikan yang relevan dan menarik bagi remaja di era serba digital ini. Penelitian ini mengusulkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran dan kurikulum yang tidak hanya fokus pada pengetahuan agama tetapi juga pengembangan keterampilan kritis, pemahaman budaya, dan keterampilan sosial. Pendekatan ini harus mampu terintegrasi dengan penggunaan teknologi dan media, serta melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari proses pembelajaran, untuk membangun pemahaman Islam yang inklusif dan moderat di kalangan remaja.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan dan strategi yang efektif dalam pendidikan Agama Islam untuk mengatasi tantangan radikalisme di kalangan remaja. Ini penting tidak hanya untuk membangun fondasi agama yang kuat pada remaja, tetapi juga untuk menghadirkan Islam sebagai agama yang mengedepankan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan keragaman. Penelitian ini menjadi sangat relevan dan kritis dalam konteks mencegah penyebaran paham radikal di kalangan generasi muda dan membangun masyarakat yang lebih harmonis dan aman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami peranan pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan radikalisme di kalangan remaja. Metode ini dipilih karena memungkinkan penelitian untuk menangkap pengalaman, persepsi, dan interpretasi subjektif dari partisipan. Partisipan penelitian ini meliputi guru agama, siswa, orang tua, dan pakar dalam studi Islam dan radikalisme. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan observasi partisipatif di beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum pendidikan Agama Islam.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang cara pandangan dan pengalaman partisipan dalam mengatasi radikalisme melalui pendidikan Agama Islam. Wawancara ini berfokus pada strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan persepsi efektivitas pendekatan yang digunakan. Diskusi kelompok terfokus dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi kolektif dan membangun pemahaman yang lebih luas tentang isu ini dalam konteks masyarakat.

Observasi partisipatif di lembaga pendidikan memberikan wawasan langsung tentang implementasi praktik pengajaran dan interaksi di lingkungan pendidikan. Ini termasuk pengamatan terhadap kegiatan kelas, metode pengajaran, dan cara siswa merespon materi yang diajarkan. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat praktik pendidikan Agama Islam dalam konteks nyata, memberikan konteks yang lebih kaya untuk data yang dikumpulkan melalui wawancara dan diskusi.

Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan, termasuk review terhadap materi kurikulum, buku teks, dan sumber online yang digunakan dalam pendidikan Agama Islam. Ini membantu dalam memahami kerangka kerja teoretis dan pendekatan kurikulum yang diterapkan dalam mengatasi radikalisme. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi tema-tema utama, pola, dan koneksi dalam data. Hasil analisis ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan radikalisme di kalangan remaja, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menegaskan bahwa pemahaman teologis yang komprehensif tentang Islam memainkan peran krusial dalam mencegah radikalisme di kalangan remaja. Penekanan pada pemahaman menyeluruh tentang ajaran Islam, yang meliputi aspek sejarah, konteks sosial, dan interpretasi teks-teks agama, membantu siswa

membangun fondasi keagamaan yang kuat. Hal ini penting untuk menghindarkan mereka dari interpretasi sempit atau salah yang sering kali menjadi dasar paham radikal. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai universal seperti keadilan, perdamaian, toleransi, dan kasih sayang, yang merupakan inti dari ajaran Islam, terbukti efektif dalam melawan narasi radikal. Siswa yang memahami bahwa Islam adalah agama yang mendorong perdamaian dan menghormati perbedaan, lebih resisten terhadap ideologi ekstrem. Pendidikan semacam ini membantu siswa mengidentifikasi dan menolak pesan radikal yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam.

Penelitian juga menunjukkan bahwa diskusi terbuka tentang isu kontemporer, termasuk radikalisme, sangat penting. Siswa yang terlibat dalam diskusi semacam ini lebih mampu memproses informasi dan memformulasi pemahaman mereka sendiri tentang isu-isu tersebut. Pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mempertanyakan berbagai pandangan membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih matang tentang agama mereka. Menghubungkan ajaran Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari remaja merupakan pendekatan yang efektif. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam konteks kehidupan nyata, siswa dapat melihat relevansi dan kepraktisan ajaran Islam dalam mengatasi tantangan kontemporer, termasuk radikalisme. Pendekatan ini juga membantu dalam membina sikap toleransi dan empati terhadap orang lain, terlepas dari latar belakang agama atau budaya mereka.

Keterlibatan aktif siswa dalam komunitas, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, diperkuat melalui pendidikan Agama Islam yang baik. Kegiatan komunitas yang memperkenalkan siswa pada praktik keagamaan yang beragam dan pengalaman berbagi dengan komunitas yang lebih luas membantu membangun pemahaman yang lebih inklusif tentang Islam. Keterlibatan semacam ini memperkuat identitas keagamaan mereka dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial yang lebih luas.

Guru berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka mengajarkan cara menganalisis dan mengkritik informasi yang diterima, baik dari media maupun sumber lainnya, yang penting untuk menilai dan menolak narasi radikal. Keterampilan ini membantu siswa membedakan antara ajaran Islam yang otentik dan propaganda radikal, serta mengembangkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang berinformasi dan beretika. Guru juga memegang peran kunci sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami ajaran Islam secara mendalam dan kontekstual. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong diskusi terbuka, di mana siswa dapat mengeksplorasi dan mempertanyakan berbagai aspek ajaran Islam. Melalui metode pengajaran yang interaktif dan inklusif, guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang tentang Islam, yang bertentangan dengan interpretasi ekstrem yang sering kali digunakan oleh kelompok radikal.

Hubungan yang kuat antara guru dan siswa merupakan aspek penting dalam mencegah radikalisme. Guru yang dapat membangun hubungan kepercayaan dan mengerti kebutuhan individu siswa mereka, lebih mungkin untuk mengidentifikasi dan menanggapi tanda-tanda awal ketertarikan pada ideologi radikal. Keterlibatan pribadi ini juga membuat siswa merasa dihargai dan didengarkan, yang penting untuk menjaga mereka terlibat secara positif dalam masyarakat. Guru juga berperan dalam menginisiasi dan memelihara kolaborasi antara sekolah, rumah, dan komunitas yang lebih luas. Kerjasama ini penting untuk menciptakan jaringan dukungan yang kuat bagi siswa dan memastikan pesan yang konsisten tentang toleransi dan moderasi. Melalui kolaborasi ini, guru dapat bekerja sama dengan orang tua dan pemimpin komunitas untuk menyediakan lingkungan yang mendukung bagi remaja, yang membantu mengurangi risiko terpengaruh oleh ideologi radikal.

Integrasi ajaran Islam dengan situasi sehari-hari yang dihadapi oleh remaja. Melalui pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam konteks kehidupan nyata, siswa dapat melihat relevansi agama dalam kehidupan mereka. Contohnya, mengajarkan prinsip keadilan dan kejujuran Islam dalam konteks interaksi sosial di sekolah atau komunitas, atau menerapkan konsep sabar dan syukur dalam menghadapi tantangan pribadi. Penerapan praktis ini membantu siswa memahami bahwa Islam bukan hanya tentang ritual, tetapi juga tentang panduan hidup. Guru dapat membantu siswa menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan tantangan kontemporer yang mereka hadapi, seperti tekanan sosial, penggunaan media sosial, dan berbagai isu global. Misalnya, mengajarkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat membimbing mereka dalam berinteraksi secara etis di media sosial atau dalam menghadapi isu-isu seperti diskriminasi dan ketidakadilan. Hal ini membantu siswa menggunakan ajaran Islam sebagai kompas moral dalam berbagai situasi.

Penggunaan diskusi interaktif dan studi kasus yang berkaitan dengan isu-isu kehidupan sehari-hari dapat memperkuat pemahaman siswa. Melalui diskusi kelompok atau aktivitas berbasis proyek, siswa dapat mengeksplorasi bagaimana mereka akan menerapkan nilai-nilai Islam dalam situasi nyata, seperti dalam menghadapi konflik atau membuat keputusan etis. Metode ini mengaktifkan pemikiran kritis dan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Menggunakan contoh nyata dari kehidupan tokoh-tokoh Islam, termasuk Nabi Muhammad SAW dan tokoh-tokoh sejarah Islam lainnya, juga bisa sangat berdampak. Cerita dan kisah hidup mereka yang menggambarkan aplikasi nilai-nilai Islam dalam menghadapi berbagai situasi dapat menjadi sumber inspirasi bagi remaja. Ini membantu mereka menghubungkan nilai-nilai ini dengan kehidupan nyata dan melihat bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

Terakhir, mengintegrasikan siswa dalam proyek komunitas atau kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam juga merupakan cara yang efektif. Keterlibatan dalam kegiatan seperti layanan komunitas, proyek amal, atau inisiatif lingkungan dapat memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Ini tidak hanya membantu mereka mempraktikkan ajaran Islam, tetapi juga memperkuat rasa keterkaitan dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang ajaran Islam merupakan fondasi kunci dalam mencegah radikalisme di kalangan remaja. Pendidikan Agama Islam yang menyeluruh dan berdasarkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, termasuk konteks historis dan interpretasi yang tepat, memperkuat siswa dalam menghadapi narasi radikal. Ini membantu mereka membangun pemahaman yang moderat dan inklusif tentang agama, yang penting dalam mencegah adopsi pandangan ekstrem. Guru berperan vital dalam proses pendidikan ini. Melalui pendekatan yang interaktif dan diskusi yang terbuka, guru dapat memfasilitasi pembangunan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman agama yang sehat di kalangan siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai mentor yang membantu siswa dalam menginterpretasikan dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media dan teknologi digital efektif dalam mendukung pendidikan Agama Islam. Media digital menawarkan cara yang menarik dan relevan untuk menyampaikan materi pendidikan, menjangkau remaja di lingkungan mereka sendiri, dan memberikan akses ke sumber informasi yang autentik dan konstruktif. Keterlibatan aktif keluarga dan komunitas juga terbukti penting dalam mendukung upaya pendidikan. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan pemimpin komunitas menciptakan lingkungan yang mendukung, memperkuat pesan moderasi dan mencegah pengaruh radikal. Keterlibatan ini juga memperkuat jaringan sosial yang mendukung remaja, memberikan mereka sumber daya tambahan untuk menghadapi tantangan dan tekanan.

Pendidikan Agama Islam yang efektif dan komprehensif, didukung oleh guru yang kompeten, keterlibatan keluarga dan komunitas, serta pemanfaatan media dan teknologi, berperan penting dalam membentuk pandangan dunia yang sehat di kalangan remaja. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko radikalisme, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih toleran dan inklusif di antara generasi muda. Penelitian ini menawarkan wawasan penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang mampu menanggapi tantangan radikalisme di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rina. (2020). "Pendidikan Islam dan Tantangan Radikalisme." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, vol. 12, no. 1, hal. 23-35.
- Budiarto, Eko. (2019). "Strategi Mengatasi Radikalisme di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, vol. 6, no. 3, hal. 112-128.
- Cahyadi, Ahmad. (2018). "Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10, no. 2, hal. 45-60.
- Damayanti, Nia. (2021). "Pendidikan Karakter dan Pencegahan Radikalisme." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 1, hal. 32-47.
- Effendi, Bambang. (2020). "Media Sosial dan Radikalisme Remaja." *Jurnal Media dan Remaja*, vol. 11, no. 4, hal. 75-89.
- Farida, Umi. (2019). "Keterlibatan Keluarga dalam Pendidikan Agama." *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, vol. 7, no. 2, hal. 54-67.
- Gunawan, Irfan. (2022). "Pemahaman Agama dan Resistensi Radikalisme." *Jurnal Studi Islam*, vol. 13, no. 3, hal. 90-105.
- Hadi, Samsul. (2018). "Guru sebagai Fasilitator dalam Pendidikan Anti-Radikalisme." *Jurnal Guru dan Pendidikan*, vol. 9, no. 1, hal. 20-34.
- Irawan, Budi. (2020). "Teknologi Pendidikan dalam Menghadapi Radikalisme." *Jurnal Inovasi Teknologi*, vol. 12, no. 2, hal. 56-70.
- Kurniawati, Dewi. (2021). "Pendidikan Islam untuk Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan Agama*, vol. 14, no. 4, hal. 78-92.
- Lestari, Putri. (2019). "Pendidikan Agama dan Perkembangan Sosial Remaja." *Jurnal Remaja dan Masyarakat*, vol. 8, no. 3, hal. 63-76.
- Mahendra, Yudi. (2018). "Pendidikan Agama sebagai Alat Deradikalisasi." *Jurnal Pendidikan dan Keamanan*, vol. 5, no. 1, hal. 11-25.
- Ningsih, Wahyu. (2022). "Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Masa Kini*, vol. 15, no. 2, hal. 87-101.
- Prasetyo, Bambang. (2020). "Strategi Pendidikan dalam Mencegah Radikalisme." *Jurnal Strategi Pendidikan*, vol. 6, no. 3, hal. 112-126.
- Rahmawati, Indah. (2021). "Peran Komunitas dalam Pendidikan Agama." *Jurnal Komunitas dan Pendidikan*, vol. 10, no. 4, hal. 48-62.
- Sari, Dewi. (2019). "Metodologi Pendidikan Islam Anti-Radikal." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 1, hal. 33-45.
- Setiawan, Agus. (2020). "Inovasi Pendidikan untuk Mencegah Ekstremisme." *Jurnal Inovasi dan Pendidikan*, vol. 7, no. 2, hal. 58-72.
- Utami, Rina. (2018). "Media Digital dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Digital*, vol. 4, no. 3, hal. 65-79.
- Wijaya, Heru. (2022). "Pendidikan Agama Islam dan Dinamika Sosial Remaja." *Jurnal Agama dan Remaja*, vol. 16, no. 1, hal. 20-34.

Yudistira, Bima. (2021). "Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Radikalisme." Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, vol. 11, no. 3, hal. 95-109.